



Etika Profesional Dosen Berbasis Tafsir Tarbawi dalam Perspektif Islam

Feri Irawan

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: feri.irawan@mail.uinssc.ac.id

Abstrak:

Etika profesional dosen merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam. Namun, praktik ketidakhadiran dosen tanpa pemberitahuan masih sering terjadi dan berdampak negatif terhadap mutu pembelajaran serta hak-hak mahasiswa. Penelitian ini bertujuan merumuskan model etika profesional dosen berbasis nilai-nilai Islam melalui pendekatan tafsir tarbawi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan analisis konseptual-tematik terhadap ayat Al-Qur'an, hadis, literatur klasik, serta penelitian kontemporer yang relevan tentang profesionalisme akademik dan *Islamic Work Ethics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat nilai utama—amanah, sidq (kejujuran), 'adl (keadilan), dan ihsan memiliki implikasi langsung terhadap perilaku profesional dosen, terutama dalam hal kehadiran, kesiapan mengajar, pelayanan akademik, objektivitas penilaian, dan keteladanan moral. Melalui integrasi temuan literatur dan penafsiran tarbawi, penelitian ini menghasilkan Model Etika Profesional Dosen Berbasis Tafsir Tarbawi yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kode etik, pelatihan dosen, dan pengembangan kebijakan mutu akademik di perguruan tinggi Islam. Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi orisinal antara tafsir tarbawi dan teori profesionalisme modern, serta penyediaan kerangka konseptual yang komprehensif dan aplikatif bagi peningkatan etika akademik dosen.

Kata Kunci: Etika Profesional Dosen; Etika Islam; Tafsir Tarbawi; Amanah; Sidq; Ihsan; Pendidikan Tinggi Islam.

Abstract:

Lecturers' professional ethics is a fundamental component in the implementation of Islamic higher education. However, the practice of lecturers' absence without notice still occurs frequently and negatively impacts the quality of learning and student rights. This study aims to formulate a model of lecturers' professional ethics based on Islamic values through the Tarbawi interpretation approach. The method used is a literature study with a conceptual-thematic analysis of Quranic verses, hadith, classical literature, and relevant contemporary research on academic professionalism and Islamic Work Ethics. The results show that four main values—amanah, sidq (honesty), 'adl (justice), and ihsan have direct implications for lecturers' professional behavior, especially in terms of attendance, teaching readiness, academic service, objectivity of assessment, and moral exemplarity. Through the integration of literature findings and Tarbawi interpretation, this study produces a Model of Lecturers' Professional Ethics Based on Tarbawi Interpretation that can be used as a reference in the preparation of codes of ethics, lecturer training, and the development of academic quality policies in Islamic higher education. The contribution of this research lies in the original integration between the interpretation of tarbawi and modern professionalism theory, as well as the provision of a comprehensive and applicable conceptual framework for improving the academic ethics of lecturers.

Keywords: Lecturer Professional Ethics; Islamic Ethics; Tafsir Tarbawi; Trust; Sidq; Ihsan; Islamic Higher Education.

Corresponding: Feri Irawan

E-mail: feri.irawan@mail.uinssc.ac.id



PENDAHULUAN

Etika profesional dosen merupakan dimensi penting dalam memastikan mutu pendidikan tinggi Islam. Sebagai pendidik, dosen tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga memainkan peran sentral sebagai pembimbing moral, teladan akhlak, dan pemimpin intelektual. Dalam tradisi pendidikan Islam, dosen adalah waratsatul anbiya', pewaris tugas kenabian, yang memikul amanah keilmuan, tanggung jawab spiritual, dan kewajiban

profesional (Basri, 2020). Karena itu, integritas profesional dosen tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keislaman yang menekankan amanah, kejujuran, keadilan, dan kualitas kerja.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya perilaku dosen yang belum sesuai dengan etika profesional (Choliq et al., 2025; Mubarak et al., 2023; Yunitarini & Ardianingsih, 2012). Salah satu bentuk pelanggaran etika yang sering muncul adalah ketidakhadiran dosen tanpa pemberitahuan atau penjelasan memadai. Perilaku ini terbukti menurunkan motivasi belajar, merusak persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen, serta mengganggu budaya akademik yang sehat (Trinova, 2019). Dari perspektif etika Islam, ketidakhadiran tanpa alasan tersebut merupakan bentuk pengingkaran amanah dan ketidakadilan terhadap mahasiswa.

Kajian mengenai profesionalisme dosen telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salleh et al. (2020) dalam tinjauan sistematisnya menemukan bahwa penelitian lebih terfokus pada aspek manajerial dan disiplin organisasi, namun belum banyak mengkaji dimensi nilai-nilai keislaman dalam membentuk perilaku profesional dosen. Al Rawashdeh (2022) menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan iklim etis institusi berpengaruh signifikan terhadap perilaku profesional dosen, tetapi belum mengeksplorasi internalisasi nilai-nilai Islam secara spesifik. Sementara itu, penelitian tentang Islamic Work Ethics oleh Al Halbusi et al. (2022) dan Khan et al. (2020) membuktikan pengaruh positif etika Islam terhadap perilaku profesional, namun kedua studi tersebut bersifat umum dan belum mengkaji konteks etika akademik dosen secara spesifik.

Di sisi lain, studi internasional oleh Idris (2021), McGowan (2020), dan Robbins (2023) menyoroti pentingnya kepemimpinan moral dan integritas dalam pendidikan tinggi, tetapi fokusnya lebih pada aspek institusional, mahasiswa, atau staf administratif, bukan pada etika individual dosen. Dalam konteks pendidikan Islam, Ahmad et al. (2022) mengkaji kepemimpinan Islam dan menemukan bahwa nilai amanah dan keadilan berperan dalam tata kelola perguruan tinggi, namun penelitian ini lebih berfokus pada aspek kepemimpinan institusional.

Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang signifikan; belum adanya kajian komprehensif yang mengintegrasikan tafsir tarbawi ayat dan hadis dengan konsep etika profesional dosen dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Sampai saat ini, studi yang ada masih terfragmentasi antara tafsir normatif, teori etika modern, dan praktik profesionalisme dosen.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam tiga aspek utama. Pertama, integrasi antara tafsir tarbawi dan etika profesional dosen yang belum dilakukan secara sistematis dalam penelitian sebelumnya. Kedua, perumusan model konseptual etika profesional dosen berbasis empat pilar nilai Islam: amanah, *sidq*, *'adl*, dan *ihsan*. Ketiga, kontribusi teoretis terhadap pengembangan etika pendidikan Islam, khususnya dalam menyelaraskan nilai-nilai transendental dengan standar profesionalitas modern (McGowan, 2020; Hafeez, 2021). Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna etika profesional dosen dalam pendidikan tinggi Islam, menganalisis nilai amanah, kejujuran, keadilan, dan *ihsan* melalui tafsir tarbawi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, menjelaskan relevansi nilai-nilai tersebut terhadap perilaku profesional dosen, serta merumuskan Model Etika Profesional Dosen Berbasis Tafsir Tarbawi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur etika pendidikan Islam, serta manfaat praktis bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kode etik dosen, pembinaan profesional, dan peningkatan kualitas layanan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan desain analisis konseptual–tematik yang bertujuan merumuskan model etika profesional dosen berbasis tafsir tarbawi dalam perspektif Islam. Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada penafsiran ayat dan hadis serta analisis komparatif antara nilai-nilai Islam dengan temuan penelitian kontemporer mengenai profesionalisme dosen. Studi literatur menjadi pendekatan yang sesuai untuk analisis normatif-filosofis dan pengembangan model teoretis (Snyder, 2019).

A. Desain Penelitian

Desain penelitian bersifat kualitatif-konseptual, mencakup:

1. Analisis terhadap teks primer Islam: ayat Al-Qur'an tentang amanah, kejujuran, keadilan, dan ihsan; hadis Nabi SAW tentang kepemimpinan dan tanggung jawab ilmiah.
2. Analisis terhadap literatur klasik: karya Al-Ghazali (Ihya' Ulumiddin), Ibn Jama'ah (Tadzkirat al-Sami' wa al-Mutakallim), literatur tasawuf dan adab pendidik.
3. Sintesis literatur ilmiah modern: profesionalisme dosen, etika akademik, Islamic Work Ethics, kepemimpinan etis dalam pendidikan tinggi.
4. Perumusan model konseptual Etika Profesional Dosen Berbasis Tafsir Tarbawi.

B. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

1. Al-Qur'an khususnya QS. Al-Ahzab:72, At-Taubah:119, Al-Maidah:8, dan An-Nahl:90.
2. Hadis sahih khususnya terutama hadis kullukum ra'in dan hadis tentang amanah.
3. Literatur klasik Islam: Ihya' Ulumiddin (Al-Ghazali), Tadzkirat al-Sami' wa al-Mutakallim (Ibn Jama'ah), literatur tasawuf tentang akhlak pendidik.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder diperoleh dari: Artikel ilmiah Sinta 1–2 dan Scopus (2020–2024), Buku ilmiah pendidikan Islam, Penelitian tentang etika akademik, integritas, dan profesionalisme dosen, Studi Islamic Work Ethics Termasuk penelitian Salleh et al. (2020), McGowan (2020), Idris (2021), Al Halbusi et al. (2022), Hafeez (2021), Robbins (2023), dan lainnya.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis dengan langkah berikut:

1. Database yang digunakan: Google Scholar, DOAJ, Scopus (preview), Sinta, Portal Garuda. Scispase.
2. Kata kunci pencarian: “professional ethics lecturer”, “Islamic work ethics”, “academic integrity higher education”, “etika profesional dosen”, “tafsir tarbawi”, “Islamic educational ethics”, “ethical leadership in higher education”.
3. Rentang tahun: Literatur modern: 2020–2024, Literatur klasik: tanpa batasan.
4. Kriteria inklusi: relevan dengan topik etika profesional dosen, melalui peer-review, dapat diakses penuh, konten mendukung analisis tematik.
5. Kriteria eksklusi: artikel opini non-akademik, laporan tidak terindeks, artikel dengan kualitas metodologis lemah, literatur tidak relevan dengan tema moral dan profesionalisme.

D. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Untuk memastikan keabsahan penelitian:

1. Triangulasi sumber: membandingkan ayat, hadis, literatur klasik, dan penelitian modern.
2. Konsistensi interpretasi: merujuk pada tafsir otoritatif dan ulama muktabar.
3. Peer cross-check: membandingkan hasil analisis dengan temuan internasional tentang etika akademik.
4. Audit trail: dokumentasi lengkap proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Konsep Etika Profesional Dosen dalam Pendidikan Tinggi Islam**

Etika profesional dosen merupakan komitmen moral dan tanggung jawab akademik yang menentukan mutu pendidikan tinggi (Marlia et al., 2025; Yunitarini & Ardianingsih, 2012). Dalam perspektif Islam, profesionalisme tidak hanya berkaitan dengan kompetensi teknis, tetapi merupakan integrasi antara kompetensi, akhlak, dan spiritualitas (Maharni, 2025; Nofiani et al., 2025; Zuhri et al., 2025). Dosen dipandang sebagai waratsatul anbiya' yang memikul amanah pengetahuan, membina karakter mahasiswa, dan menjaga kualitas akademik (Hidayah & Wahid, 2025) (Basri, 2020).

Etika profesional meliputi kedisiplinan mengajar, kehadiran tepat waktu, penilaian objektif, transparansi akademik, kesiapan materi, interaksi edukatif, serta keteladanan moral. Pelanggaran berupa ketidakhadiran tanpa pemberitahuan bukan sekadar ketidakprofesionalan administratif, tetapi merupakan pelanggaran moral dan spiritual karena merugikan mahasiswa secara langsung serta merusak tata kelola akademik (Trinova, 2019).

Dari perspektif pendidikan Islam, etika dosen berakar pada nilai-nilai spiritual yang berfungsi sebagai fondasi perilaku profesional. Nilai-nilai tersebut antara lain amanah, sidq (kejujuran), 'adl (keadilan), dan ihsan. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar bagi pembentukan perilaku profesional dan menjadi objek kajian tafsir tarbawi dalam penelitian ini.

Studi kontemporer mengenai etika akademik memperkuat pentingnya internalisasi nilai-nilai moral dalam profesi pengajar. Penelitian internasional menegaskan bahwa moral leadership dan integritas akademik merupakan prediktor utama kualitas dosen dan persepsi positif mahasiswa (Idris, 2021; McGowan, 2020). Begitu pula studi tentang Islamic Work Ethics menunjukkan bahwa amanah dan kejujuran memiliki hubungan signifikan dengan performa profesional dalam berbagai institusi pendidikan (Al Halbusi et al., 2022; Khan et al., 2020). Namun sejauh ini, belum ada kajian yang menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan tafsir tarbawi secara langsung untuk merumuskan etika profesional dosen dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, etika profesional dosen dalam Islam perlu diwujudkan melalui integrasi nilai spiritual, komitmen profesional, dan praktik akademik yang bertanggung jawab.

B. Tafsir Tarbawi terhadap Ayat-Ayat Etika Profesional**1. QS. Al-Ahzab:72. Amanah sebagai Fondasi Moral Dosen**

Ayat ini menjelaskan bahwa amanah adalah tanggung jawab berat yang langit, bumi, dan gunung-gunung enggan memikulnya. Tafsir Al-Qurthubi dan Ibn Katsir menjelaskan bahwa amanah mencakup seluruh kewajiban manusia, termasuk tugas moral dan profesional.

Dalam konteks dosen, amanah mencakup: amanah waktu (kehadiran tepat), amanah ilmu (mengajar dengan persiapan), amanah pembelajaran (memberikan hak belajar mahasiswa), amanah akhlak (keteladanan), amanah administratif (memenuhi kewajiban akademik).

Ketidakhadiran dosen tanpa pemberitahuan merupakan bentuk khianat akademik, karena merampas hak mahasiswa dan mengabaikan amanah profesi.

Penelitian tentang Islamic Work Ethics menegaskan bahwa amanah berkorelasi langsung dengan kualitas kinerja profesional, termasuk dalam sektor pendidikan (Hafeez, 2021; Al Halbusi et al., 2022).

2. QS. At-Taubah:119. Sidq (Kejujuran) sebagai Transparansi Akademik

Ayat ini memerintahkan agar orang beriman bersama orang-orang yang jujur. Dalam tafsir Ibn Katsir, sidq bermakna keselarasan antara niat, ucapan, dan perbuatan.

Dalam etika profesional dosen, sidq mencakup: kejujuran dalam alasan ketidakhadiran, kejujuran dalam penilaian, kejujuran dalam penyampaian materi, konsistensi antara kata dan tindakan.

Dosen yang tidak memberi pemberitahuan tentang absensi telah melanggar prinsip sidq karena tidak transparan dalam melaksanakan tugasnya. Kejujuran adalah fondasi integritas akademik dan merupakan standar global akademik (Robbins, 2023).

Penelitian Salleh et al. (2020) juga menegaskan bahwa transparansi dosen meningkatkan kepercayaan mahasiswa dan memperkuat hubungan pedagogis.

3. QS. Al-Maidah:8. 'Adl (Keadilan) Sebagai Prinsip Penilaian dan Pelayanan Akademik

Ayat ini menyatakan bahwa keadilan adalah sikap yang paling dekat dengan takwa. Keadilan dalam konteks dosen berarti: memberikan hak belajar yang sama bagi seluruh mahasiswa, tidak memotong waktu kuliah, memberikan bimbingan tanpa diskriminasi, penilaian objektif dan transparan, tidak membedakan pelayanan akademik.

Ketidakhadiran dosen tanpa pemberitahuan mencederai prinsip keadilan. Mahasiswa kehilangan waktu belajar dan bimbingan, dan hal ini dapat merusak persepsi terhadap integritas dosen.

Studi internasional di pendidikan tinggi menegaskan bahwa keadilan akademik merupakan faktor penting dalam membentuk hubungan kepercayaan dan kepuasan mahasiswa (Idris, 2021).

4. QS. An-Nahl:90. Ihsan sebagai Standar Mutu Akademik

Ayat ini memerintahkan keadilan dan ihsan. Dalam pendidikan, ihsan berarti melakukan yang terbaik, melampaui standar minimal.

Bentuk ihsan dosen meliputi: mengajar dengan persiapan, memperhatikan kebutuhan mahasiswa, memberikan materi berkualitas, memberikan waktu konsultasi, menjaga keaktifan kelas, memperbaiki metode ajar secara berkelanjutan.

Ihsan dalam mengajar bukan sekadar kompetensi teknis, tetapi spiritualitas dalam bekerja. Penelitian internasional menunjukkan bahwa nilai ihsan berkaitan dengan kepuasan mahasiswa dan kualitas interaksi pembelajaran (McGowan, 2020).

C. Tafsir Tarbawi terhadap Hadis-Hadis Etika Profesional

1. Hadis “Kullukum Ra‘in”. Dosen sebagai Pemimpin Akademik

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap pemimpin bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Dosen memimpin: kelas, pembelajaran, bimbingan akademik, proses evaluasi, interaksi moral.

Ketidakhadiran dosen tanpa pemberitahuan merupakan bentuk pelanggaran kepemimpinan ilmiah.

Penelitian Aboramadan (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan etis meningkatkan kepercayaan mahasiswa dan komitmen akademik.

2. Hadis tentang Amanah

“Tidak beriman orang yang tidak amanah.”

Hadis ini menegaskan bahwa amanah bukan sekadar etika, tetapi bagian dari iman. Karena itu, mengajar adalah ibadah, dan ketidakhadiran tanpa pemberitahuan berarti merendahkan amanah ilmiah.

3. Hadis tentang Menepati Janji dan Waktu

Rasulullah SAW adalah sosok paling tepat waktu. Adab waktu mencerminkan kecerdasan spiritual. Ketidakhadiran tanpa pemberitahuan menunjukkan lemahnya pemahaman adab waktu.

D. Sintesis Tematik Nilai-Nilai Etika Profesional (Zuhri et al., 2025)

Dari analisis ayat dan hadis, terdapat empat prinsip utama:

1. Amanah:

Landasan moral tertinggi. Mengatur kehadiran, tanggung jawab, persiapan mengajar, dan evaluasi.

2. Sidq (Kejujuran)

Transparansi akademik, komunikasi jujur, dan konsistensi perilaku.

3. ‘Adl (Keadilan)

Objektivitas, perlakuan setara, dan hak mahasiswa atas pendidikan yang memadai.

4. Ihsan

Kualitas terbaik dalam pengajaran dan pelayanan akademik. Keempat nilai ini membentuk kerangka utuh etika profesional dosen.

E. Model Konseptual Etika Profesional Dosen Berbasis Tafsir Tarbawi

Model konseptual yang dihasilkan terdiri atas empat komponen: (Mirza & Gunawan, 2025)

a. Input (Fondasi Spiritual): amanah, sidq, ‘adl, ihsan, muraqabah.

b. Internal Process (Pembentukan Etika Profesional): kesadaran spiritual, komitmen akademik, disiplin waktu, kesiapan mengajar, integritas interaksi, objektivitas penilaian (Mirza & Ihsan, 2025).

c. Output (Perilaku Profesional Dosen): hadir tepat waktu, mengajar dengan persiapan, penilaian adil, pembinaan efektif, keteladanan moral

d. Outcome (Dampak Institusional): kepuasan mahasiswa, budaya akademik positif, peningkatan mutu institusi, reputasi perguruan tinggi Islam.

Model ini selaras dengan teori moral leadership (Idris, 2021) dan Islamic Work Ethics (Al Halbusi et al., 2022), serta memperkuat nilai-nilai tarbawi dalam pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa etika profesional dosen dalam perspektif Islam harus dibangun di atas dasar nilai-nilai wahyu yang bersifat normatif-spiritual sekaligus relevan dalam konteks profesionalisme modern. Melalui pendekatan tafsir tarbawi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, ditemukan bahwa empat nilai utama yaitu amanah, sidq (kejujuran), 'adl (keadilan), dan ihsan yang merupakan fondasi moral sekaligus pedoman operasional bagi perilaku profesional dosen. Amanah menuntut dosen menjaga tanggung jawab akademik, termasuk kehadiran, persiapan mengajar, dan kualitas layanan. Sidq mengharuskan transparansi dalam komunikasi dan konsistensi antara ucapan dan tindakan. 'Adl menuntut keadilan dalam penilaian, perlakuan, dan pelayanan akademik. Ihsan mendorong dosen memberikan kualitas pengajaran terbaik melampaui standar minimum. Keempat nilai tersebut berinteraksi membentuk integritas akademik yang merupakan inti profesionalisme dosen pendidikan tinggi Islam. Dari analisis literatur klasik, kontemporer, dan penelitian internasional, penelitian ini merumuskan Model Etika Profesional Dosen Berbasis Tafsir Tarbawi, yang mencakup: (1) fondasi spiritual, (2) proses internalisasi etika, (3) perilaku profesional, dan (4) dampak institusional. Model ini tidak hanya memperkuat khazanah teoretis etika pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kerangka aplikatif bagi pengembangan mutu pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dan hadis melalui tafsir tarbawi mampu memberikan landasan konseptual yang komprehensif, otoritatif, dan kontekstual untuk membangun etika profesional dosen di perguruan tinggi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboramadan, M. (2020). Linking servant leadership with academic staff outcomes in higher education. *International Journal of Public Leadership*, 16(4), 335–351.
- Ahmad, A., Rahman, Z., & Samad, S. (2022). Islamic leadership and trust in academic settings: Implications for higher education governance. *International Journal of Islamic Thought*, 21(1), 45–56.
- Al Halbusi, H., Mohiuddin, M., Al Ameen, M., & Noor, S. (2022). Islamic work ethics and innovative work behavior: The mediating role of ethical climate. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(7), 1023–1041.
- Al Rawashdeh, A. (2022). Academic integrity and professionalism among university lecturers: A structural equation modeling approach. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(5), 1756–1780.
- Choliq, M., Zilmi, Z., Aizaroh, N. Q., & Ainiyya, D. (2025). Profil profesional pendidik: Kajian terhadap kompetensi dan etika keguruan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 282–295.
- Hafeez, M. (2021). Professional ethics in Islamic perspective and organizational behavior. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 31(6), 706–722.

- Hidayah, N., & Wahid, A. (2025). Profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam: Integrasi kompetensi dan nilai keislaman. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 123–133.
- Idris, A. (2021). Moral leadership, trust, and values-based professionalism in higher education institutions. *Higher Education Quarterly*, 75(3), 485–502.
- Khan, K., Rasheed, F., & Ahmad, M. (2020). Islamic ethics and organizational citizenship behavior: A relational analysis. *Journal of Management Development*, 39(4), 475–491.
- Maharni, S. (2025). Integrasi kompetensi profesional dan moral dalam proses seleksi tenaga kerja pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 48–57.
- Marlia, R., Wahyuni, S., & Suharyati, H. (2025). Urgensi filsafat ilmu dalam meneguhkan integritas dan etika profesi dosen. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2476–2481.
- McGowan, S. (2020). Values-based professionalism in higher education: Implications for academic integrity. *Teaching in Higher Education*, 25(6), 736–750.
- Mirza, I., & Gunawan, M. M. (2025). Efektivitas prinsip tafsir tarbawi dalam pembentukan etika profesi pendidik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(1).
- Mirza, I., & Ihsan, M. N. (2025). Peran tafsir tarbawi dalam pembinaan karakter pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(1).
- Mubarok, F., Azizah, M., Zahra, F., & Muzfrah, S. (2023). *Etika dan profesi keguruan dalam tinjauan Islam*. Penerbit Adab.
- Nofiani, J., Saputri, A., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2025). Supervisi pendidikan dalam perspektif Islam: Integrasi akhlak, profesionalisme, dan peningkatan mutu pembelajaran. *Sagita Academia Journal*, 3(3), 95–105.
- Robbins, K. (2023). Ethics and responsibility in teaching roles: A contemporary analysis of academic integrity. *Ethics and Education*, 18(2), 150–170.
- Salleh, M. C. M., Halim, N., & Hashim, R. (2020). Ethics and professionalism among higher education lecturers: A systematic review. *International Journal of Instruction*, 13(4), 501–516.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Yunitarini, S., & Ardianingsih, A. (2012). Etika, profesi dosen dan perguruan tinggi: Sebuah kajian konseptual. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan*, 10(1), 51–50.
- Zuhri, M. F., Lusiana, L., Ayyasy, H. Z., & Mulyana, A. (2025). Etika profesi keguruan dalam perspektif pendidikan kontemporer: Analisis kualitatif berbasis studi pustaka. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 18889–18903.